



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan seorang siswa erat kaitannya dengan proses belajar, dimana dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. “Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil” (Hamalik, 2011: 161), karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri, sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri. Faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Menurut Dalyono (2005: 57) menyatakan bahwa:

Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), seperti dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dan utama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan, selain itu dikatakan bahwa lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Gunarsah (1995: 221), berpendapat bahwa:

Orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri.

sehingga, pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak datangnya dari orang tua, oleh karena itu peran orang tua salah satu yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Nursito (2002: 39) “Mutu

pendidikan di Indonesia ini rendah dikarenakan sangat minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: Pendidikan dasar (SD), Pendidikan menengah (SMP, SMA, SMK) dan Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana), untuk siswa kelas IX SMP (Sekolah Menengah Pertama) mereka harus memikirkan apakah mereka akan melanjutkan ke SMA atau melanjutkan ke SMK. Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
3. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan
4. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali siswa dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Orang tua yang memilih anaknya masuk SMK bertujuan agar setelah lulus sekolah anaknya bisa langsung bekerja, oleh karena itu orang tua akan lebih memfokuskan dalam hal fasilitas atau materi, walaupun misalnya kemampuan

ekonominya rendah, semua itu agar anaknya dapat bersekolah tanpa ada hambatan, sehingga setelah lulus sekolah siswa dengan segera dapat mencari pekerjaan.

Kebutuhan anak tidak hanya berupa fasilitas dan materi, tetapi juga perhatian, kasih sayang, pengarahan, perlindungan, dan pengertian dari orang tua. Kondisi ini mengakibatkan siswa yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi terabaikan. Masalah pendidikan siswa yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi pincang, karena peranan orang tua menjadi berkurang.

Orang tua terlalu mempercayakan pendidikan anak ini kepada sekolah, sedangkan waktu anak di sekolah sangat terbatas. Orang tua beranggapan bahwa mereka cukup memberikan fasilitas dan kebutuhan materi. Urusan di luar hal-hal tersebut dapat diselesaikan anak bersama gurunya di sekolah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat siswa, terutama pada kegiatan belajarnya.

Siswa merasa tidak mendapatkan dorongan yang diinginkan dari orang tuanya. Penyebabnya orang tua kurang memberikan perhatian pada pendidikan yang sedang dilakukan siswa, sehingga dapat menghambat proses belajar siswa, karena tanpa adanya peran orang tua dalam proses belajar, maka motivasi belajar siswa akan berkurang, "karena pembelajaran yang tinggi motivasinya, umumnya tinggi pula perolehan belajarnya, sebaliknya pembelajaran yang rendah motivasinya, rendah pula perolehan belajarnya" (Kurniadi, 2001: 268). Akibat dari hasil belajar yang diperoleh rendah, maka akhirnya sumber daya manusia yang berkualitas pun menjadi rendah, karena sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu modal yang penting dalam pembangunan suatu bangsa salah satunya melalui pendidikan, apabila hal ini terus berlanjut akibatnya tujuan pendidikan di Indonesia sulit untuk tercapai.

Permasalahan yang peneliti temukan saat mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, bahwa motivasi belajar siswa bisa dikatakan masih tergolong rendah. Terlihat dari jam masuk pagi semua mata pelajaran produktif yaitu pukul 07.00, tetapi siswa terlambat masuk kelas, bahkan banyak siswa sudah dilingkungan sekolah tetapi

tidak ada dikelas. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama PPL di SMKN 6 Bandung. Siswa-siswi yang sudah berada dikelas hanya tujuh sampai delapan siswa dari jumlah keseluruhannya 37 siswa, jadi 93% siswa-siswi terlambat masuk kelas. Penulis bertanya kepada beberapa siswa yang berada dikelas dan ditambah pernyataan siswa-siswi yang terlambat masuk jam pelajaran.

Siswa-siswi yang terlambat sedang sarapan dikantin sekolah, apabila siswa tidak mengkonsumsi makanan sebelum belajar, maka siswa akan kekurangan gizi. “Kekurangan zat gizi pada masa remaja akan berdampak pada aktifitas siswa di sekolah antara lain, *sluggishness* (lesu), mudah letih/lelah, hambatan pertumbuhan, kurang gizi pada masa dewasa, dan penurunan prestasi disekolah” (Devi, 2011: 13). Permasalahan selanjutnya yaitu ditemukannya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah pada mata pelajaran produktif, baik pada saat jam kosong atau ada jam pelajarannya, padahal seharusnya siswa mengerjakan pr dirumah

Peneliti mewawancarai seorang guru produktif SMK Negeri 6 Bandung guna mendukung permasalahan pada penelitian ini. Hasilnya guru menjelaskan bahwa “pada jam masuk pagi pelajaran produktif sebagian besar siswa-siswi terlambat masuk kelas dikarenakan sarapan dikantin sekolah, hal tersebut berdampak pada jam belajar menjadi berkurang”.

Kedua permasalahan tersebut mengindikasikan kurangnya peran orang tua terhadap kelangsungan proses belajar siswa terutama dalam komunikasi yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kegiatan belajar anak atau siswa baik di rumah ataupun di sekolah, hal ini sependapat dengan Suryo Subroto (1990: 11) “orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah berkomunikasi secara intens dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah, dan di luar rumah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak”. Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan dan kebutuhan pendidikan anak, dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan siswa, sehingga motivasi belajar siswa terlihat rendah.

Sehubungan dengan penjelasan-penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan seberapa besar kontribusi peran orang tua dalam pendidikan dari persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa, yang dituangkan dalam judul: **“Kontribusi Tingkat Persepsi Siswa Tentang Peran Orang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan beberapa aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian, adapun identifikasi masalah yang mengacu dari latar belakang penelitian yaitu

1. Siswa terlambat masuk kelas pada mata pelajaran produktif.
2. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.
3. Adanya indikasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif masih tergolong rendah.
4. Adanya indikasi peran orang tua dalam pendidikan siswa masih tergolong rendah.
5. Adanya indikasi bahwa peran orang tua dalam pendidikan mempunyai kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang peran orang tua hanya dalam pendidikan siswa, yang meliputi orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator, serta tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti: ekonomi, pendidikan/strata, dan pekerjaan orang tua.
2. Motivasi belajar siswa pada penelitian ini hanya dibatasi pada faktor intrinsik dan ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Adakah kontribusi tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 6 Bandung?”**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan siswa di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengoptimalkan perannya dalam pendidikan siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak/siswa.
2. Bagi sekolah atau guru, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua baik berupa pemberian saran ataupun terhadap kegiatan-kegiatan siswa disekolah, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak di sekolah.
3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan dengan baik segala bentuk pemberian dari orang tua yang berguna dalam mendukung kegiatan belajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan urutan penyusunan materi dalam penelitian skripsi agar susunannya lebih teratur, adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tentang pengertian persepsi, peran orang tua, dan motivasi belajar, selain itu pada bab ini juga di bahas tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi dan subjek populasi penelitian, metode penelitian, alur penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kisi kisi dan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang kontribusi tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.